



**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS CERAMAH PADA PESERTA DIDIK
SMA MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA**

Moch. Hendy Bayu Pratama¹⁾

¹⁾ IKIP Widya Darma Surabaya

hendybayup@gmail.com

Received: 15 August 2020; *Revised:* 22 August 2020; *Accepted:* 23 November 2020

ABSTRAK: Media pembelajaran audiovisual adalah alat bantu yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pengirim pesan ke penerima pesan. Media audiovisual adalah kombinasi gambar dan suara yang saling mendukung dan bertujuan untuk menggugah perasaan dan pemikiran penonton. Implementasi media audiovisual ini diterapkan kepada peserta didik dalam keterampilan menulis terutama menulis teks ceramah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti media audiovisual dengan memfokuskan masalah pada (1) implementasi pembelajaran dengan media audiovisual dalam rangka meningkatkan hasil belajar menulis teks ceramah; dan (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks ceramah pada peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Adapun subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan jumlah 26 peserta didik dengan perincian 11 peserta didik laki-laki dan 16 siswi perempuan. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan dua teknik, yakni observasi dan tes hasil belajar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Kata kunci : Media Audiovisual, Teks Ceramah, Pendekatan Deskriptif Kualitatif

ABSTRACT: *Audiovisual learning media is a tool that consists of visual media synchronized with audio media to allow two-way communication between message senders to message recipients. Audiovisual media is a mutually supportive blend of images and sound, which is able to arouse the feelings and thoughts of the audience. The implementation of audiovisual media is applied to students in writing skills, especially writing lecture texts. Therefore, the researcher is interested in researching audiovisual media by focusing on (1) the implementation of learning with audiovisual media in order to improve learning outcomes in writing lecture texts; and (2) describe the increase in the ability to write lecture texts in XI students of SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. The subjects in this study were students of class XI MIPA 1 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya with a total of 26 students with 11 male students and 16 female students. Presentation of data in this study using a qualitative descriptive approach. The data in this study are quantitative and qualitative data. The data in this study were collected using two techniques, namely observation, and learning outcomes tests. This study uses descriptive qualitative data analysis techniques.*

Keywords: *Audiovisual Media, Lecture Text, Qualitative Descriptive Approach*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik dan paling sempurna dibandingkan dengan alat komunikasi lain (Chaer, 2004:11). Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keempat keterampilan tersebut meliputi (1) Keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu jalinan yang utuh (Tarigan, 2008:1).

Awalnya, seseorang dapat menyimak, kemudian belajar berbicara, setelah itu belajar membaca dan yang terakhir menulis. Dari urutan tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis merupakan jenjang yang tertinggi dan paling kompleks, karena merupakan keterampilan terakhir yang diperoleh setelah keterampilan lain terpenuhi.

Keterampilan menulis merupakan rangkaian keempat keterampilan berbahasa. Ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis harus dikembangkan secara terencana mulai tahap prapenulisan, pengembangan dan revisi. Ketiga tahap tersebut harus terlibat dalam aktivitas menulis peserta didik. Namun kenyataannya, peserta didik masih mengalami kesulitan menyampaikan ide dan pesannya melalui bahasa tulis. Hal ini juga yang terjadi pada peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Para peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam hal menulis teks ceramah. Hal ini diketahui dari hasil angket yang disebarakan untuk menjangring pengetahuan awal peserta didik mengenai teks ceramah.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan pada peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, 60% memilih bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang digemari. Pelajaran bahasa Indonesia diajarkan 2 kali tatap muka tiap minggu. Namun, peserta didik tidak terlalu termotivasi pada pelajaran bahasa Indonesia lantaran guru kurang dapat memancing peserta didik untuk bertanya. Hasil angket menunjukkan bahwa 30% peserta didik menyatakan kurang paham pada materi. Namun kenyataan di kelas peserta didik tidak mengajukan pertanyaan jika kurang paham.

Peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sebagian besar belum menguasai materi teks ceramah. Hal ini dapat diketahui dari hasil angket bahwa hanya 35% peserta didik yang mengerti teks ceramah, 15% peserta didik yang kurang mengerti dan 50% peserta didik yang tidak mengerti sama sekali. Hal ini disebabkan peserta didik tidak mudah menyerap materi lantaran penjelasan guru terlalu cepat. Peserta didik mendapat hambatan menuangkan dan mengembangkan tema dan ide dari objek yang akan diuraikan. Sebanyak 20% peserta didik kesulitan dalam menentukan topik, 10% peserta didik kesulitan dalam menggunakan tanda baca, dan 70% peserta didik mengalami kendala dalam mengembangkan kalimat dan menggunakan pilihan kata.

Permasalahan tersebut diharapkan dapat teratasi melalui kegiatan belajar mengajar dengan menyertakan media audiovisual. Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual tersebut diharapkan dapat membantu kreativitas peserta didik menuangkan idenya dalam bahasa tulis. Pembelajaran dengan media audiovisual dipilih karena dapat membuat pembelajaran peserta didik menjadi menarik. Kesukaran peserta didik dalam menuangkan ide dan tema mengenai objek tertentu akan menjadi mudah bagi peserta didik melalui pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual. Bahkan peserta didik akan termotivasi saat pelajaran berlangsung.

Media pembelajaran audiovisual merupakan sebuah alat bantu yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio. Hal ini bertujuan munculnya

komunikasi dua arah antara pengirim ke penerima pesan, yaitu guru dan peserta didik melalui oleh pancaindera pandang dan dengar. Media audiovisual adalah gabungan alat komunikasi, gambar dan suara, yang saling mendukung. Selain itu, media ini memiliki fungsi menggugah perasaan dan pemikiran penonton.

Menurut Sadiman (1996:58) terdapat dua kelebihan dalam menggunakan audiovisual Yang pertama adalah menarik. Kegiatan belajar dan mengajar yang diserap melalui penglihatan dan pendengaran berfungsi mempercepat peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Kelebihannya yakni tampilannya dapat dibuat semenarik mungkin. Jadi peserta didik dapat lebih tertarik. Yang kedua adalah variatif. Jenis media audiovisual tersebut sangat beragam. Seorang guru dapat menggunakan dengan beberapa macam, misalnya film tiga maupun empat dimensi, dokumenter dan lain sebagainya. Beberapa hal ini yang dapat menciptakan sesuatu yang berbeda, bervariasi, dan tidak membuat jenuh bagi para peserta didik.

Penerapan media audiovisual ini bertujuan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam keterampilan menulis terutama menulis teks ceramah. Maka dari itu, peneliti berusaha memperbaiki hasil belajar menulis teks ceramah pada Peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan Penelitian Tindak Kelas (PTK). Penelitian ini memiliki tujuan dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dan peserta didik mampu serta termotivasi menulis teks ceramah.

Berdasarkan latar permasalahan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan beberapa rumusan masalah. Adapun beberapa rumusannya adalah (1) bagaimana implementasi pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dalam rangka meningkatkan hasil belajar menulis teks ceramah pada peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya? dan (2) bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks ceramah pada peserta didik XI MIPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?

Berdasar rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut (1) mendeskripsikan implementasi pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dengan tujuan meningkatkan hasil belajar menulis teks ceramah pada peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya; dan (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks ceramah pada peserta didik XI MIPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul *Implementasi Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Teks Ceramah pada Peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Surabaya* merupakan Penelitian tindak Kelas (PTK) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks ceramah melalui pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual. Penelitian ini akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual pada proses pembelajaran, dengan tujuan peserta didik menjadi lebih mudah dan termotivasi dalam menulis teks ceramah.

Menurut Arikunto (2006:3), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar-mengajar yang sengaja dimunculkan dan dilakukan dalam sebuah kelas secara bersama. Selain itu, menurut Ardiana (2004:7) PTK adalah suatu bentuk kajian bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan peserta didik dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi peserta didik dalam praktik pembelajaran tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian melalui kata-kata. Menurut Moleong (2008:6) penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami tentang hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan secara menyeluruh. Selain itu, cara deskripsi juga dilakukan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pelaksanaan PTK ini dilakukan selama dua siklus pembelajaran dengan tujuan indikator keberhasilan peserta didik akan tercapai di tiap siklus. Siklus tersebut dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin didapatkan seperti yang telah dirancang dalam beberapa aspek yang ingin diteliti. Prosedur penelitian ini melalui empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ini dengan total 26 peserta didik. Dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan. Peserta didik XI MIPA 1 dipilih karena memiliki kemampuan yang kurang dalam pembelajaran menulis teks ceramah. Hal itu dikarenakan para peserta didik tersebut kesulitan menuangkan dan mengembangkan ide dan tema mengenai objek yang akan dideskripsikan. Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif meliputi data hasil belajar yang dihasilkan peserta didik dan data pengamatan tingkah laku guru dan peserta didik. Data hasil belajar peserta didik berupa nilai hasil belajar menulis teks ceramah selama siklus I dan siklus II. Data pengamatan tingkah laku guru dan peserta didik berupa skor pengamatan yang diberikan pengamat pada saat pembelajaran menulis teks ceramah selama siklus I dan siklus II. Data kuantitatif yang berupa angka tersebut kemudian dijelaskan menggunakan pendeskripsian dengan kata-kata.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua teknik, yakni teknik observasi dan tes hasil belajar. Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data tentang kondisi kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini meliputi aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik. Sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sesudah pembelajaran menulis teks ceramah dengan menggunakan media audiovisual. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan tujuan menjelaskan dengan kata-kata semua simpulan hasil penelitian. Termasuk

diantaranya, semua data berupa angka-angka yang sudah diperoleh dan diteliti terlebih dahulu dengan menggunakan beberapa rumus yang sudah diselaraskan di dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran dengan Media Audiovisual dalam Menulis Teks Ceramah

Data dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks ceramah dibedakan menjadi data hasil pengamatan tingkah laku atau aktivitas yang dilakukan guru dan data hasil pengamatan aktivitas peserta didik. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus penelitian sehingga pengamatan aktivitas guru pun dilakukan untuk dua siklus. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, tampak bahwa guru tidak pernah menyampaikan pendahuluan dan tujuan pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari nilai yang diberikan masing-masing pengamat yaitu 1, yang artinya tidak pernah. Aktivitas-aktivitas yang jarang dilakukan oleh guru adalah mengawasi kegiatan belajar mengajar di kelas, memberi bantuan atau perhatian lebih terhadap peserta didik yang bermasalah, dan membantu peserta didik merefleksikan pembelajaran. Hal itu tampak dari nilai yang diberikan pengamat dengan rentang nilai 2 sampai 2,5. Aktivitas-aktivitas lain yang cukup sering dilakukan oleh guru antara lain menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar; menjelaskan syarat teks ceramah yang baik; menggunakan bahasa yang komunikatif; melatih peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memberi tanggapan terhadap jawaban peserta didik lain; membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas; dan memotivasi peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Hal itu tampak dari nilai yang diberikan pengamat yaitu dengan rentang nilai 3 sampai 3,5.

Sedangkan dari hasil pengamatan siklus II tidak tampak aktivitas yang tidak pernah dilakukan oleh guru. Hal itu tampak dari nilai yang tidak terlihat adanya nilai 1. Aktivitas guru yang jarang dilakukan adalah menyampaikan tujuan dan pendahuluan pelajaran pada hari itu, dan menjelaskan syarat teks Ceramah yang baik. Hal itu tampak dari nilai yang diberikan oleh pengamat dengan rentang nilai 2 sampai 2,5. Aktivitas yang cukup sering dilakukan oleh guru adalah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar; menggunakan bahasa yang komunikatif; melatih peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik; membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas; memberi bantuan atau perhatian lebih terhadap peserta didik; dan membantu peserta didik merefleksikan pembelajaran hari itu. Hal itu tampak dari nilai yang diberikan oleh masing-masing pengamat yaitu 3 sampai 3,5. Aktivitas yang sering dilakukan oleh guru adalah mengawasi dan memotivasi peserta didik selama pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 1. Hal itu tampak dari nilai yang diberikan oleh pengamat yaitu 4.

Berdasarkan analisis data aktivitas guru siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa guru mengalami perbaikan aktivitas positif selama kegiatan pembelajaran.

Aktivitas-aktivitas positif tersebut antara lain menyampaikan pendahuluan dan tujuan pembelajaran pada hari itu, mengawasi kegiatan belajar mengajar di kelas, guru memberi bantuan atau perhatian lebih terhadap peserta didik, membantu peserta didik merefleksikan pembelajaran, dan memotivasi peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga sudah mengurangi aktivitas negatif yaitu menjelaskan syarat penulisan eksposisi yang baik. Hal itu menunjukkan guru bertindak sebagai orang yang menyediakan fasilitas sehingga dalam pembelajaran peserta didik terlibat aktif. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Aktivitas Peserta didik

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama dua siklus penelitian. Sehingga pengamatan aktivitas peserta didik pun dilakukan untuk dua siklus. Berikut ini data pengamatan aktivitas peserta didik selama dua siklus secara berurutan berdasarkan data yang telah disajikan.

Aktivitas Peserta didik Siklus I

Berpedoman hasil angket yang didapat pada siklus I, peserta didik jarang membuat kegaduhan atau berbisik-bisik ketika guru menjelaskan; mencatat hal-hal yang penting ketika pembelajaran; dan jarang mengajukan pertanyaan, berdiskusi, baik dengan guru ataupun dengan peserta didik lainnya. Aktivitas yang cukup sering dilakukan oleh peserta didik memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, mengerjakan lembar kerja peserta didik secara mandiri, memberi umpan balik atau menyampaikan pendapat atau sanggahan, termotivasi dengan media pembelajaran, dan menguap atau malas selama kegiatan belajar mengajar. Hal itu terlihat dari rentang nilai yang diberikan oleh kedua pengamat. Tidak terlihat aktivitas yang sering dilakukan oleh peserta didik selama siklus tersebut.

Aktivitas Peserta didik Siklus II

Berdasarkan hasil angket pada siklus kedua, terlihat bahwa peserta didik tidak membuat kegaduhan atau berbisik-bisik ketika guru menjelaskan dan tidak menguap atau malas selama kegiatan pembelajaran. Peserta didik melakukan beberapa aktivitas yang cukup sering selama di kelas, diantaranya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar; mencatat hal-hal yang penting ketika pembelajaran; mengajukan pertanyaan; mengerjakan lembar kerja peserta didik secara mandiri; memberi umpan balik atau menyampaikan pendapat atau sanggahan; dan termotivasi dengan media pembelajaran. Aktivitas yang sering dilakukan oleh peserta didik adalah aktif bekerja sama dengan berdiskusi, baik dengan guru ataupun dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data tingkah laku peserta didik siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan aktivitas yang baik selama kegiatan pembelajaran. Aktivitas-aktivitas positif tersebut antara lain

memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan; menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar; mencatat hal-hal yang penting ketika pembelajaran; peserta didik aktif mengajukan pertanyaan; berdiskusi, baik dengan guru ataupun dengan peserta didik lainnya; dan mengerjakan lembar kerja peserta didik secara mandiri. Selain itu peserta didik juga telah mengurangi aktivitas negatif yaitu membuat kegaduhan atau berbisik-bisik ketika guru menjelaskan dan peserta didik menguap atau malas selama kegiatan belajar mengajar.

Hasil Kemampuan Menulis Teks Ceramah

Analisis data hasil belajar peserta didik sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian dan pencapaian kompetensi yang telah dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan data tabel sebelumnya diketahui bahwa jumlah peserta didik yang terdaftar pada kelas XI MIPA 1 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah berjumlah 26 peserta didik, yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan. Dalam penelitian ini selama siklus I dan siklus II tidak ada peserta didik yang absen sehingga semua peserta didik dapat menjadi subjek penelitian.

Data Kemampuan Menulis Teks Ceramah dengan Menggunakan Media Audiovisual Siklus I

Tiap peserta didik menentukan tema dan topik yang akan mereka buat untuk menulis teks ceramah. Topik yang mereka pilih adalah fenomena sosial yang terjadi dan dikenal oleh peserta didik. Berdasarkan kompetensi dasar 4.6 yakni “Mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat” diperoleh tiga indikator yang dijadikan pedoman untuk mengukur keberhasilan peserta didik pada kompetensi dasar tersebut. Ketiga indikator tersebut diantaranya (1) Menyusun kembali teks ceramah dengan memerhatikan isi, tujuan, kebahasaan, tema, dan struktur; (2) Menyampaikan teks ceramah yang telah dibuat dalam bentuk lisan dengan memerhatikan teknik ceramah (intonasi, ekspresi, dan bahasa tubuh) yang baik dan sesuai; dan (3) Mengomentari dan memperbaiki ceramah temannya.

Dari indikator tersebut, diperoleh pedoman penskoran sebagai berikut: (a) kesesuaian judul dengan isi (skor maksimal 15); (b) kesesuaian isi dengan objek yang dideskripsikan (skor maksimal 15); (c) ketepatan penggunaan ejaan (skor maksimal 10); (d) ketepatan pemilihan kata (skor maksimal 10); (e) kepaduan antarkalimat (skor maksimal 15); (f) kepaduan antarparagraf (skor maksimal 15); dan (g) penggunaan kalimat yang dapat mendeskripsikan mengenai objek (skor maksimal 20).

Tabel 1. Data Kemampuan Menulis Teks Ceramah Peserta didik Siklus I

No	Nama peserta didik	Nilai Tiap Indikator							Total	Ket
		1	2	3	4	5	6	7		

1	Alya Dhiya' Mardhiyyah	11	10	7	7	12	12	15	64	BT
2	Azel Rizki Nasution	12	13	8	8	14	12	13	80	T
3	Ligar Arsa Arnata	10	10	7	7	10	9	8	61	BT
4	Belva Annora Alfita	11	12	6	8	11	11	12	70	T
5	Sri Surya Dwi Lestari	10	9	6	6	10	8	11	60	BT
6	Bima Surya Samudra	10	10	6	6	10	10	8	60	BT
7	Nadiev Azis Rauf	9	9	6	6	10	11	9	60	BT
8	Nadhira Soraya	11	10	6	6	10	9	8	60	BT
9	Rayzan Rahmanda	12	14	8	7	14	14	13	82	T
10	Fikri Rasyid	11	10	7	7	12	9	9	65	T
11	Nadherah Evendy T.	11	10	7	6	12	9	10	65	T
12	M. Syahnabil Hammam	7	6	6	5	7	7	7	45	BT
13	Nabila Kusumawardhani	10	9	8	6	12	11	9	65	T
14	Zulfakhira Sri Dhuha Y.	8	7	6	6	8	7	8	50	BT
15	Ahmad Dritto Kluge R.	7	8	8	6	7	8	10	54	BT
16	Leony Ratnadewati C.	9	12	6	6	13	7	7	60	BT
17	Aurora Rafida Azmi	9	10	6	6	8	10	11	60	BT
18	Fatih Ulwan Annaufal	10	10	8	6	12	8	11	65	T
19	Gibran Zaidan Zahran	8	6	6	6	8	7	9	50	BT
20	Netta Aurora Wahyudi	8	9	7	6	12	8	10	60	BT
21	Keiza Febrina Amandita	12	12	9	7	11	8	11	70	T
22	Zahira Zadine Azzahra G.	7	8	7	6	11	8	8	55	BT
23	Aulia Cindy Fathikasari	11	14	8	8	13	12	14	80	T
24	Syahrofi' Darham	13	14	8	7	9	9	10	70	T
25	Nabila Rizky Mahanani	12	13	7	7	10	9	12	70	T
26	Raihana Nuzula Salsabila	9	11	8	6	9	8	11	62	BT
Jumlah									1643	
Rata-Rata									63,2	
Persentase Indeks Keberhasilan Kelas									57,6%	

Keterangan :

BT = Belum Tuntas

T = Tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I bahwa belum ada peserta didik yang mampu mencapai nilai pada ketujuh pedoman penskoran tersebut. Nilai maksimal yang didapat peserta didik pada pedoman penskoran pertama adalah 13 sedangkan nilai minimalnya adalah 7. Pada pencapaian pedoman penskoran kedua, nilai maksimal yang didapat peserta didik adalah 14, sedangkan nilai minimalnya adalah 6. Nilai maksimal yang didapat peserta didik pada pedoman penskoran ketiga adalah 8 sedangkan nilai minimalnya adalah 6. Nilai maksimal yang didapat peserta didik pada pedoman penskoran keempat adalah 8 sedangkan nilai minimalnya adalah 6. Nilai maksimal yang

didapat peserta didik pada pedoman penskoran kelima adalah 14 sedangkan nilai minimalnya adalah 7. Nilai maksimal yang didapat peserta didik untuk pedoman penskoran keenam adalah 14 sedangkan nilai minimalnya adalah 7. Nilai maksimal yang didapat peserta didik pada pedoman penskoran ketujuh adalah 15 sedangkan nilai minimalnya adalah 7. Hal ini menunjukkan belum ada peserta didik yang dapat mencapai pedoman penskoran. Namun kemampuan peserta didik dapat dikatakan dalam taraf medium.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh total nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 80 sedangkan nilai terendah yang dicapai peserta didik adalah 45. Jumlah nilai keseluruhan peserta didik adalah 1643. Maka diperoleh nilai rerata peserta didik kelas XI MIPA 1 dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah 63,2 dengan indeks keberhasilan 57,6%. Hal ini menunjukkan hanya terdapat 41 peserta didik yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia, yaitu 65.

Data Kemampuan Menulis Teks Ceramah dengan Menggunakan Media Audiovisual Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini merupakan kelanjutan dan pengembangan dari siklus I sehingga kompetensi penilaiannya pun sama. Namun terdapat perbedaan perlakuan pada siklus II. Perbedaan perlakuan yang diberikan pada siklus II adalah peserta didik dibatasi dalam menentukan tema dan objek yang akan dideskripsikan. Peserta didik dapat memilih salah satu dari tiga objek yang ditentukan oleh guru. Perlakuan ini dilakukan atas dasar refleksi yang dilakukan setelah pelaksanaan siklus I. Peserta didik merasa kesulitan dalam mendeskripsikan objek yang mereka tentukan sendiri. Maka dari itu, guru memilih tiga objek yang sering dikenal peserta didik. Ketiga objek tersebut sering diamati dan dialami oleh peserta didik.

Tabel 2. Data Kemampuan Menulis Teks Ceramah Peserta Didik Siklus II

No	Nama peserta didik	Nilai Tiap Indikator							Total	Ket
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Alya Dhiya' Mardhiyyah	8	7	8	8	14	13	15	73	T
2	Azel Rizki Nasution	5	8	7	7	12	14	15	68	T
3	Ligar Arsa Arnata	10	8	8	7	12	13	14	72	T
4	Belva Annora Alfita	9	11	8	6	9	12	13	68	T
5	Sri Surya Dwi Lestari	12	13	8	8	12	13	14	80	T
6	Bima Surya Samudra	7	6	9	10	11	14	11	68	T
7	Nadiev Azis Rauf	13	14	7	8	13	12	15	82	T
8	Nadhira Soraya	12	10	8	7	6	8	9	68	T
9	Rayzan Rahmanda	12	10	8	7	14	12	17	80	T
10	Fikri Rasyid	13	9	7	8	8	11	15	70	T
11	Nadherah Evendy T.	8	9	7	8	9	12	15	68	T
12	M. Syahnabil Hammam	10	11	9	7	8	10	10	65	T
13	Nabila Kusumawardhani	14	13	8	9	13	13	16	85	T

14	Zulfakhira Sri Dhuha Y.	10	8	7	7	13	11	14	70	T
15	Ahmad Dritto Kluge R.	12	9	8	6	12	10	12	69	T
16	Leony Ratnadewati C.	9	9	8	7	10	11	11	65	T
17	Aurora Rafida Azmi	8	12	8	7	13	12	10	70	T
18	Fatih Ulwan Annaufal	10	11	7	8	11	12	11	70	T
19	Gibran Zaidan Zahran	12	9	6	6	10	13	13	69	T
20	Netta Aurora Wahyudi	14	13	9	7	11	12	12	78	T
21	Keiza Febrina Amandita	10	8	6	6	11	14	13	68	T
22	Zahira Zadine Azzahra G.	8	9	7	6	10	12	13	65	T
23	Aulia Cindy Fathikasari	14	14	8	7	12	12	12	80	T
24	Syahrofi' Darham	13	13	8	7	13	12	14	80	T
25	Nabila Rizky Mahanani	12	11	7	7	12	11	10	70	T
26	Raihana Nuzula Salsabila	10	12	7	7	13	10	11	70	T
Jumlah									1871	
Rata-Rata									71,9	
Persentase Indeks Keberhasilan Kelas									100%	

Keterangan :

BT = Belum Tuntas

T = Tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siklus II diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas XI MIPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Meskipun semua peserta didik belum mencapai nilai maksimal pada setiap pedoman penskoran, namun terdapat perbedaan nilai dengan siklus I. Nilai maksimal yang didapat peserta didik pada pedoman penskoran pertama adalah 14 sedangkan nilai minimalnya pada indikator pertama adalah 7. Pada pencapaian pedoman penskoran kedua, nilai maksimal yang didapat peserta didik adalah 14, sedangkan nilai minimalnya adalah 7. Nilai maksimal yang didapat peserta didik pada pedoman penskoran ketiga adalah 9 sedangkan nilai minimalnya adalah 6. Nilai maksimal yang didapat peserta didik pada pedoman penskoran keempat adalah 10 sedangkan nilai minimalnya adalah 6. Nilai maksimal yang didapat peserta didik pada pedoman penskoran kelima adalah 14 sedangkan nilai minimalnya adalah 6. Nilai maksimal yang didapat peserta didik pada pedoman penskoran keenam adalah 14 sedangkan nilai minimalnya adalah 8. Nilai maksimal yang didapat peserta didik pada pedoman penskoran ketujuh adalah 16 sedangkan nilai minimalnya adalah 9. Terlihat adanya peningkatan pada pedoman penskoran penskoran pertama, ketiga, keempat, dan ketujuh.

Secara keseluruhan nilai tertinggi yang dicapai peserta didik dalam materi menulis teks ceramah selama siklus II adalah 85. Nilai terendah yang didapatkan peserta didik adalah 65. Jumlah nilai peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya pada siklus II adalah 1871. Dengan demikian diperoleh rerata nilai kelas yaitu

71,9, dengan indeks keberhasilan 100%. Bila dibandingkan dengan nilai peserta didik pada siklus I, yaitu rata-rata nilai kelas adalah 63,2 sedangkan pada siklus II adalah 71,9 maka dapat dikatakan kemampuan peserta didik dalam menulis teks artikel selama 2 siklus telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut merupakan hasil pembelajaran media audiovisual. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks ceramah peserta didik mengalami peningkatan. Dan nilai 71,9 merupakan nilai rata-rata kelas yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 65 sehingga dapat disimpulkan pembelajaran siklus II sudah tuntas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dari siklus I dan II di atas maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan teknik pembelajaran objek langsung selama dua siklus menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik secara signifikan.
2. Peningkatan tingkah laku atau aktivitas positif guru yang teramati selama kegiatan pembelajaran diantaranya menyampaikan pendahuluan dan tujuan pembelajaran pada hari itu, mengawasi kegiatan belajar mengajar di kelas, guru memberi bantuan atau perhatian lebih terhadap peserta didik, membantu peserta didik merefleksikan pembelajaran, dan memotivasi peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga sudah mengurangi aktivitas negatif yaitu menjelaskan syarat penulisan eksposisi yang baik. Hal itu menunjukkan guru bertindak sebagai orang yang menyediakan fasilitas, sehingga dalam pembelajaran guru dan peserta didik terlibat aktif. Guru hanya memfasilitasi peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
3. Peningkatan aktivitas positif peserta didik yang teramati selama kegiatan pembelajaran diantaranya memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan; menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar; mencatat hal-hal yang penting ketika pembelajaran; peserta didik aktif mengajukan pertanyaan; berdiskusi, baik dengan guru ataupun dengan peserta didik lainnya; dan mengerjakan lembar kerja peserta didik secara mandiri. Selain itu peserta didik juga telah mengurangi aktivitas negatif yaitu membuat kegaduhan atau berbisik-bisik ketika guru menjelaskan. Bahkan selama siklus II aktivitas peserta didik menunjukkan adanya perhatian terhadap pembelajaran yaitu karena peserta didik tidak menguap atau malas selama kegiatan belajar mengajar.
4. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks ceramah dengan menggunakan media audiovisual selama kedua siklus tersebut dinyatakan berhasil. Hal tersebut terbukti dari hasil belajar peserta didik selama siklus I dan siklus II yang

mengalami peningkatan. Nilai tertinggi peserta didik pada siklus I adalah 82, dan nilai tertinggi pada siklus II adalah 85. Nilai terendah pada siklus I adalah 45, dan nilai terendah pada siklus II adalah 65. Nilai rata-rata kelas adalah 63,2 untuk pembelajaran selama siklus I, sedangkan nilai rata-rata kelas untuk siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni menjadi 71,9 dan mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Secara keseluruhan dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis teks ceramah menggunakan media audiovisual selama dua siklus tersebut mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiana, LeoIndra dan Kisyani Laksono.2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rhineka Cipta..
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda-Karya
- Sadiman, Arief S. 1996. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.